

Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature

2809-350x [Online] 2809-6312 [Cetak]

Tersedia Online: [Al-Mashadir \(iain-manado.ac.id\)](http://Al-Mashadir(iain-manado.ac.id))

Penggunaan Kamus Arab-Indonesia sebagai Penunjang Proses Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al-I'alah Playen Gunungkidul

Ulin Nuha

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta, Indonesia

ulin7513@gmail.com

Abstract

This article aims to find out the use of the Arabic-Indonesian dictionary to support the Arabic language learning process at Madrasah Aliyah Al-I'alah Playen Gunungkidul. The approach that researchers use is a qualitative approach by using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that (1) Arabic language teaching at MA Al-I'alah, in addition to using textbooks as a learning resource, also uses an Arabic-Indonesian dictionary, (2) The existence of this Arabic-Indonesian Dictionary turned out to have a very significant impact on the progress of Arabic language learning. (3) Students' spirit and high motivation to learn Arabic are the dominant factor in using the dictionary as a learning resource for Arabic.

Keywords: *Arabic-Indonesian Dictionary, Arabic Language Learning, Supporting Learning*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan kamus bahasa Arab-Indonesia sebagai penunjang proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-I'alah Playen Gunungkidul. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pengajaran Bahasa Arab di MA Al-I'alah, selain menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar, juga menggunakan kamus Arab-Indonesia, (2) Keberadaan Kamus Arab-Indonesia ini ternyata memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berlangsungnya pembelajaran Bahasa Arab. (3) Faktor semangat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar bahasa arab menjadi faktor yang dominan dalam penggunaan kamus sebagai sumber belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: *Kamus Arab-Indonesia, Pembelajaran Bahasa Arab, Penunjang Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Berbagai aspek kehidupan manusia mengalami perubahan besar di era digital yang terus berkembang pesat, termasuk pendidikan dan pembelajaran bahasa. Teknologi digital telah merubah cara kita berkomunikasi, mengakses informasi, dan mempelajari bahasa. Karena kemudahan akses, kecepatan, dan fitur interaktif yang mereka tawarkan, kamus digital dan platform pembelajaran bahasa online semakin populer (Ferrett & Dollinger, 2021; Krishan et al., 2020; Shadiev & Wang, 2022).

Namun, di tengah dominasi teknologi digital, kamus cetak atau konvensional tetap relevan (Liu et al., 2021). Selama berabad-abad, kamus cetak telah menjadi sumber daya pendidikan penting. Teknologi digital tidak selalu dapat menggantikan kelebihan yang ditawarkan oleh buku cetak (Haleem et al., 2022). Kamus cetak masih relevan, terutama untuk pendidikan formal, karena mudah diakses, tidak tergantung pada koneksi internet, dan penuh dengan informasi (Ivić, 2019; Pavlenko et al., 2019; Sage et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan kamus cetak/konvensional di era digital, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan. Beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana proses penggunaan kamus konvensional dalam pembelajaran bahasa arab? Dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan kamus konvensional dalam pembelajaran bahasa arab di kelas?

Ada sejumlah alasan mengapa penelitian ini sangat penting. *Pertama*, beberapa siswa tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat digital dan internet, terutama di daerah terpencil atau kurang berkembang. Meskipun teknologi digital menawarkan banyak keuntungan, akses ini masih kurang. *Kedua*, belajar dengan cepat seringkali menghasilkan pemahaman teks yang lebih mendalam dan kritis. Kamus cetak dapat membantu dalam hal ini. *Ketiga*, analisis ini dapat memberikan informasi penting tentang cara membangun kurikulum dan pendekatan pengajaran yang menggabungkan keunggulan teknologi digital dan konvensional.

Dengan memahami fungsi dan pentingnya kamus cetak di era digital, kita dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran bahasa yang lebih luas dan inklusif.

Pendekatan ini memanfaatkan teknologi sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah terbukti berhasil. Di tengah dinamika perkembangan teknologi digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk upaya peningkatan kualitas pendidikan bahasa, khususnya bahasa Arab.

Madrasah Aliyah Al-I'annah Playen Gunungkidul merupakan Madrasah yang menggunakan buku ajar wajib yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama juga menggunakan Kamus Arab-Indonesia sebagai sumber ajar pendukung dalam mempelajari Bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena latar belakang para siswa dan santri yang beraneka ragam sehingga kemampuan dalam penguasaan Bahasa Arabnya masih beragam. Sehingga penguasaan *mufradât* masih sangat terbatas. Oleh karenanya dibutuhkan kamus sebagai bahan ajar pendukung guna membantu santri dan siswa dalam mencari makna suatu *mufradât* yang masih *gharîb* atau asing.

KAJIAN TEORI

Sumber Belajar

Sumber ajar diartikan sebagai suatu sumber dapat berupa apa pun, baik benda, data, atau orang, asalkan dapat membantu siswa belajar (Lewis & Holloway, 2019; Prastowo, 2018). Juga dapat diartikan sebagai semua informasi yang dapat membantu siswa untuk belajar yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media (Puspitarini & Hanif, 2019). Sumber belajar sendiri adalah merupakan inti sekaligus perwujudan dari kurikulum pendidikan. Sumber belajar ini dapat dikelompokkan ke dalam tempat, barang, orang, buku, peristiwa yang berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Sumber belajar dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu; (a) Sumber belajar cetak yang terdiri dari buku teks, majalah, koran, brosur, kamus, ensiklopedi, denah, dan lain sebagainya. (b) Sumber belajar non cetak yang berupa film, slide, video, model, audio, transparan, dan lain-lain. (c) Sumber belajar yang berwujud fasilitas. Misalnya saja perpustakaan, sekolah, laboratorium, studio, lapangan, aula, masjid, dan lain-lain. (d) Sumber belajar yang berupa kegiatan. Misalnya saja wawancara, kerja kelompok, observasi, praktikum, simulasi, permainan, dan lain-lain, (e) Sumber belajar yang berwujud lingkungan yang ada disekitar masyarakat. Diantaranya adalah taman,

pasar, terminal, kantor, pabrik, tempat wisata, museum, sawah, kebun, dan lain-lain (Lin & Yueh, 2012; Nengsih et al., 2022).

Selain itu, sumber belajar juga diklasifikasikan dalam versi yang lain. Adapun pengklasifikasian tersebut adalah pengklasifikasian sumber belajar berdasarkan sifat dasarnya, yakni; (a) sumber belajar *insani* (manusia) dan juga (b) sumber belajar *non-insani* (non manusia). Pengklasifikasian sumber belajar berdasarkan segi pengembangannya, yakni; (a) sumber belajar yang sengaja dibuat dan dipergunakan untuk kepentingan kegiatan pembelajaran dilapangan), dan (b) sumber ajar yang tidak dibuat dan dibentuk secara khusus (bersifat insidental) (Switri, 2022, pp. 5–7).

Kamus Arab-Indonesia

Dalam Bahasa Arab, “kamus” dikenal dengan sebutan “*al-qamus*” dan atau “*al-mu’jam*”. Ia terbentuk dari lafaz “قاموس” dalam bahasa Arab. Menurut Abdul Ghafur Atthar makna dari kamus adalah adalah:

القاموس: كتاب يضم أكبر عدد من مفردات اللغة مقرونة بشرحها و تفسير معانيها على أن تكون المواد مرتبة ترتيبا خاصا، إما على حروف الهجاء أو الموضوع

Dari pendapat Atthar ini, dapat dimaknai bahwa kamus adalah sebuah buku tebal yang disusun berdasarkan system alfabet atau berdasar system tema yang ia berisikan kosakata bahasa dengan jumlah yang sangat banyak yang berhubungan dengan penjelasan dan juga pemaknaannya (Mu’minin, 2022, p. 38).

Sedangkan makna dan definisi kamus Ali al-Qasimy adalah:

كتاب يحتوي على كلمات منتقاة، ترتب عادة ترتيبا هجائيا مع شرح لمعانيها و معلومات أخرى ذات علاقة بها، سواء أعطيت تلك الشروح و المعلومات باللغة ذاتها أم بلغة أخرى

A-Qasyimi mengartikan kamus sebagai sebuah buku yang disusun berdasarkan system alfabet yang ia memuat kosakata pilihan beserta penjelasan maknanya dan biasanya disertai dengan informasi lain yang terkait dengan *mufradât* tersebut yang dijelaskan dengan memakai bahasa yang sama atau pun dengan bahasa lainnya (Al-Qasimy, 1991, p. 3).

Selain itu, Ba'labaki mengatakan bahwasanya kamus adalah sebuah buku yang menjadi rujukan terkait dengan makna kata, sistem pengucapannya, cara mengejanya, cara menggunakannya, serta asal-usul terbentuknya suatu kata (Ba'labaki, 1990, p. 149).

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab seperti *mu'jam*, *fihris*, *qamus*, *mausu'ah* (ensiklopedi), *musrid* (indeks atau glosarium) yang semuanya biasa dipakai untuk menyebut kamus (Marlina et al., 2022). Semua istilah diatas mengacu pada satu muara definisi yang sama yaitu bahwasanya *kamus*, *fihris*, *mausu'ah*, *musrid*, dan *mu'jam* itu merupakan sekumpulan *mufradât* yang disertai dengan makna serta penjelasan lainnya yang mendukung. Hal tersebut bertujuan untuk menggambarkan suatu informasi yang berhubungan dengan *mufradât mufradât* yang tertulis dalam *kamus*, *fihris*, *mausu'ah*, *musrid*, dan *mu'jam* tersebut.

Kamus sendiri memiliki fungsi untuk membantu seseorang untuk menemukan makna dan maksud dari sebuah kata yang dianggap masih asing dan belum diketahui oleh si pemakai kamus. Sebenarnya, fungsi kamus tidak lah hanya sebatas itu. Fungsi kamus bagi para penggunanya memiliki banyak sekali fungsi dan manfaat. Diantara fungsi kamus tersebut adalah; (a) Memberikan penjelasan makna kata, (b) Memberikan penjelasan artikulasi kata, (d) Memberikan penjelasan terkait huruf hijaiyah, (e) Mencari bentuk dasar kata, (f) Menginformasikan hal yang terkait dengan morfologi dan sitaksis, (g) Menginformasikan sesuatu tentang penggunaan kata (Azimaee et al., 2018; Bergenholtz & Tarp, 2004; Smith et al., 2019).

Kamus memiliki banyak jenis yaitu: (a) Kamus yang berisi kaidah-kaidah baku suatu bidang ilmu tertentu (*Al-mu'jam al-mi'yari*). (b) Kamus yang berisi istilah-istilah tertentu secara lengkap dan ia terdiri dari beberapa jilid buku dan jumlah halamannya-pun tebal (*Al-mu'jam al-mausu'i*). (c) Kamus yang berisi kosakata disertai dengan terjemahannya dalam bahasa lain (*Al-mu'jam al-a'm*). Kamus tipe ini digunakan oleh para pembelajar bahasa Asing. (d) Kamus yang berisi kosakata dan atau istilah yang disertai dengan definisi dan makna baik dalam satu bahasa atau pun lebih (*Al-mu'jam at-ta'rif*). (e) Kamus yang berisi kosakata disertai dengan maknanya, perkembangan serta perubahan maknanya (*Al-mu'jam at-tarikhi*) (Al-Qasimy, 1991, p. 132).

Salah satu contoh kamus konvensional Arab-Indonesia adalah kamus Al-Munawwir, yaitu kamus induk bagi kamus kamus lain yang sejenis Kamus Arab-

Indonesia. Kamus ini disusun oleh KH. Ahmad Warson Munawwir, kamus ini memiliki tatacara pemakaiannya yang tersendiri (Karimah, 2018; Munawwir & Munawwir, 1997). Adapun langkah dan tatacara dari pada pemakaian Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia adalah sebagai berikut;

Pertama, Seorang user ketika ingin mencari makna kata bahasa Arab dengan menggunakan kamus ini maka ia harus memperhatikan terlebih dahulu “apakah kata tersebut terdiri dari huruf asli semua ataukah terdapat huruf tambahan”

Kedua, Jika kata bahasa Arab tersebut semua hurufnya adalah merupakan huruf asli, maka user langsung bisa membuka pada bagian huruf awal kata tersebut. Misalnya kata “كتب”, “نصر”, “درس”, dan “علم”, karena lafadz “كتب”, “نصر”, “درس”, dan “علم” ini semua hurufnya asli, maka user bisa langsung membuka dan mencari makna dari kata-kata tersebut dalam Kamus Al-Munawwir pada bagian huruf “ك ت ب” untuk kata “كتب”, “ن ص ر” untuk kata “نصر”, “د ر س” untuk kata “درس”, dan “ع ل م” untuk kata “علم”.

Ketiga, Jika kata bahasa Arab yang ingin diketahui maknanya adalah berbentuk *fi’il mudlari’*, maka user harus membuang terlebih dahulu *huruf mudlari’ah* “ا”, “ن”, “ي”, dan “ت” atau lebih mudah diketahui dengan kata “ANITA” pada kata bahasa Arab tersebut. Misalnya saja kata “يدرس”, “ادرس”, “تدرس”, dan “ندرس”. Untuk mencari makna kata-kata ini, user harus membuang terlebih dahulu *huruf mudlari’ah*nya sehingga ia menjadi kata “درس”, dan setelah itu baru user mencari makna dari kata tersebut dalam Kamus Al-Munawwir pada bagian huruf awalnya yaitu “د ر س”.

Keempat, Jika pada kata bahasa Arab yang ingin dicari maknanya terdapat huruf tambahan, maka user harus terlebih dahulu merubahnya pada bentuk dasar kata tersebut, yakni mengikuti wazan “فعل”. Jadi misalnya user ingin mencari makna kata “استغفر” dan “انتفاع”, maka user harus mengembalikan kata tersebut pada bentuk

semula yang mengikuti wazan “فعل” terlebih dahulu. Adapun lafadz “استغفر” itu mengikuti wazan “استفعل” dan kata “انتفاع” itu adalah bentuk masdar dari fi’il yang mengikuti wazan “افتعل”. Dari kedua wazan “استفعل” dan “افتعل” ini, jika dikembalikan pada wazan semula yaitu “فعل”, maka dapat diketahui bahwa huruf “ا”, “س”, dan juga “ت” pada lafadz “استفعل” adalah tambahan, begitu juga dengan huruf “ا” dan “ت” pada lafadz “افتعل” adalah tambahan juga. Oleh karena itu, kata “استغفر” dan “انتفاع” bentuk dasarnya adalah “غفر” dan “نفع”. Jika sudah demikian, user bisa mencari makna kata “استغفر” dan “انتفاع” dalam Kamus Al-Munawwir pada bagian huruf “غ ف ر” dan “ن ف ع”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan mengundang respon dari guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Al-I’ناه dan beberapa orang siswa di Madrasah tersebut. Kriteria Madrasah ini dipilih karena mewakili Madrasah yang masih menggunakan kamus konvensional pada era digital sebagai bentuk dorongan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa arab sekaligus sebagai sumber belajar. Pola analisis data yang penulis gunakan adalah Miles and Hubberman dengan teknik analisis triangulasi sumber. Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru bahasa arab dan siswa Madrasah Aliyah Al-I’ناه.

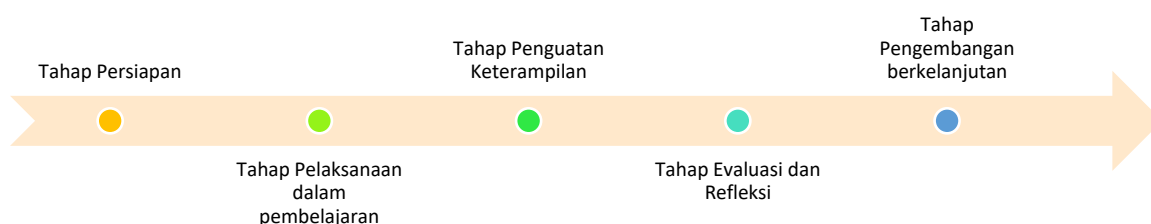
Sebagai pisau analisis pada penelitian ini diantaranya, (a) penggunaan kamus oleh guru dan siswa, (b) kamus yang digunakan oleh guru dan siswa, (c) interaksi pembelajaran bahasa Arab dengan berbantuan kamus sebagai sumber belajar, (d) faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan kamus bahasa Arab sebagai sumber belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengajaran Bahasa Arab Menggunakan Kamus Arab-Indonesia sebagai Bahan Ajar Penunjang di Madrasah Aliyah Al-I'annah Playen Gunungkidul

Madrasah Aliyah Al-I'annah Playen Gunungkidul adalah salah satu madrasah Aliyah setara SMA yang berada di bawah Kemenag. Selain ia berada di bawah naungan Kementerian Agama, ia juga merupakan sekolah yang berbasis pesantren. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Arab adalah merupakan pembelajaran yang wajib dilakukan oleh MA Al-I'annah tersebut.

Dalam proses pengajaran bahasa arab dengan menggunakan kamus konvensional Arab-Indonesia sebagai bahan penunjang di Madrasah Aliyah Al-I'annah Playen Gunungkidul, terdapat lima langkah sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses pengajaran bahasa Arab menggunakan kamus Arab-Indonesia konvensional

Gambar 1 memperlihatkan bahwa proses pengajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Al-I'annah Playen Gunungkidul menggunakan kamus bahasa Arab-Indonesia konvensional ditempuh melalui lima tahap, yaitu: *Pertama*, tahap Persiapan Guru dan Siswa. Dalam tahap ini guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, dimana Guru menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti peningkatan kosakata, pemahaman teks, atau kemampuan terjemahan. Kemudian guru melakukan pengenalan kamus kepada siswa tentang strukturnya, cara mencari kata, dan cara membaca entri kamus.

Dalam melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, guru Bahasa Arab berpatokan pada sumber ajar Bahasa Arab yang dibuat dan dicetak oleh Kementerian

Agama. Selain itu, guru juga memakai sumber ajar Bahasa Arab yang dicetak oleh Tiga Serangkai sebagai buku pendamping.

“Dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab, kami memakai beberapa buku sebagai sumber belajar anak-anak. Buku intinya adalah buku Bahasa Arab terbitan Kemenag dan juga terbitan Tigaserangkai sebagai bahan pendamping. Selain itu juga memakai Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia sebagai sumber penunjang pembelajarannya.”

Identifikasi dan tujuan pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh guru bahasa Arab.

“Selama ini kami mengawasi kinerja guru. Semua administrasi dari mulai Silabus, RPP, dan lain-lain dibuat oleh semua guru termasuk guru Bahasa Arab. Jadi semua guru yang ada di sini profesional dalam menjalankan kewajibannya. Bahkan ketika ada di dalam kelas, mereka benar-benar memberikan mentoring, pendampingan, dan bimbingan pada semua siswanya dengan baik”

Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis kamus di Kelas. Dalam tahap ini, guru pertama kali membuka pelajaran dengan menjelaskan topik yang akan dibahas dan mengapa penggunaan kamus penting dalam memahami topik tersebut, kemudian memberikan contoh kata atau frasa yang relevan dengan topik dan menunjukkan cara mencarinya di kamus. Kegiatan selanjutnya adalah latihan mencari kata oleh siswa. Siswa diberikan daftar kata atau frasa dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian mencari arti kata-kata tersebut di kamus secara individu atau berkelompok. Jika terdapat kesulitan dalam proses ini, guru memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa. Kegiatan terakhir dalam tahap ini adalah penggunaan kamus dalam pembacaan teks-teks berbahasa arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pemahaman siswa terhadap teks bacaan merupakan tujuan dalam tahap ini dimana siswadilatih mencari arti kata-kata yang tidak mereka pahami, kemudian guru memfasilitasi diskusi tentang teks dan membantu siswa memahami makna keseluruhan teks dengan bantuan kamus.

Guru bahasa Arab dalam kegiatan pembelajarannya membentuk kelompok kecil yang berisikan 3-4 anggota. Mereka belajar Bersama memahami isi bacaan, dan gurunya berperan sebagai pendamping dan pemberi arahan.

“Jadi kami sebagai guru memberikan pendahuluan terkait materi dan memberikan pemantik. Kemudian kami lebih menekankan aspek kemandirian dalam memahami makna dan isi bacaan. Mereka kami bekali kamus al-Munawwir yang dimiliki perpustakaan kami dan kemudian mereka membaca serta memahaminya. Jika ditemukan *mufradât* yang asing, maka mereka mencarinya di kamus. Dan kami terus memberikan bimbingan terkait penvcarian *mufradât* yang *gharîb* tersebut”

Ketiga, Tahap penguatan keterampilan melalui latihan dan tugas. Pada tahap ketiga ini, siswa didorong untuk melakukan latihan menerjemahkan dan latihan menulis. Kegiatan latihan menerjemahkan dilakukan dengan diberikannya kalimat atau paragraf dalam bahasa Arab kepada siswa untuk diterjemahkan ke bahasa Indonesia menggunakan kamus, selanjutnya guru menilai terjemahan siswa dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman. Sedangkan pada kegiatan latihan menulis, siswa diminta untuk menulis paragraf singkat dalam bahasa Arab tentang topik tertentu, menggunakan kamus untuk mencari kosakata yang mereka butuhkan.

Guru memaknai beberapa kosakata yang benar benar nampak *gharîb*. Setelah itu siswa dibebaskan dalam hal usaha memahami isi dari sebuah bacaan. Baik dengan cara bertanya dengan teman sekelompoknya, bertanya pada kelompok lain, atau pun dengan membuka Kamus Al-Munawwir.

“Kami memantik saja di awal, memberikan makna kosakata yang benar benar *gharîb* lalu mereka kami bebaskan dalam setiap kelompoknya. Mereka mandiri dan kami terus mendampingi”

Keempat, tahap evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini, Evaluasi Formatif, refleksi dan siskusi kelas harus dilakukan oleh guru supaya terukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan berbahasa arab. Pada evaluasi formatif, Guru memberikan kuis atau tes singkat untuk menilai pemahaman siswa tentang kosakata dan penggunaan kamus. Sedangkan Refleksi dan Diskusi Kelas, Guru dan siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka menggunakan kamus dalam pembelajaran. Kemudian siswa berbagi tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang mereka temukan bermanfaat.

Kelima, tahap pengembangan berkelanjutan. Pada tahap ini, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu peningkatan aksesibilitas kamus dan dukungan lingkungan belajar. Pada peningkatan aksesibilitas kamus, Madrasa atau sekolah dapat

mempertimbangkan untuk menambah jumlah kamus yang tersedia atau menyediakan akses ke kamus digital, mengadakan pelatihan tambahan bagi siswa tentang penggunaan kamus dan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa arab. Sedangkan pada Dukungan dari Lingkungan, proses pembelajaran bahasa arab mesti melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya peningkatan keterampilan bahasa siswa. Selain itu juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti klub bahasa atau lomba debat untuk mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Dengan mengikuti proses ini, diharapkan siswa dapat memanfaatkan Kamus Arab-Indonesia secara efektif sebagai bahan ajar penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab, meningkatkan keterampilan bahasa mereka, dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Keterbatasan Kamus Arab-Indonesia yang tidak bisa mengcover sejumlah siswa dalam satu kelas, pada akhirnya membuat siswa saling bergantian dalam memakai Kamus Arab-Indonesia. Fenomena ini justru memberikan data valid lainnya bahwa pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-I'annah Playen Gunungkidul berlangsung dengan sangat mandiri. Dimana siswanya tidak bergantung hanya kepada guru bahasa Arab, akan tetapi mereka memiliki usaha dan hirah untuk mencari makna *mufradât* yang *gharîb* dengan bantuan Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia sebagai sumber ajar pendukung.

Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Sebagai Sumber Ajar di MA Al-I'annah

Dari keberlangsungan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-I'annah dengan menggunakan Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia yang sangat mandiri dan menyenangkan itu, adabeberapa faktor penghambat dalam pemakaiannya.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah faktor penghambat dan pendukung dalam menggunakan kamus Arab-Indonesia konvensional sebagai sumber belajar.

Tabel 2. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan kamus Arab-Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

No	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung	Informasi
1	Jumlah kamus yang terbatas	Semangat dan Motivasi Siswa yang Tinggi	Keterbatasan jumlah kamus konvensional terbatas, namun rasa keingintahuan siswa sangat tinggi.
2	Keterbatasan pemahaman penggunaan kamus	Kesabaran Guru dalam Memberikan Bimbingan	Guru secara berkelanjutan memberikan bimbingan dalam menggunakan kamus terutama melacak akar kata.
3	Keterampilan membaca teks arab yang kurang lancar	Kemampuan Bahasa Arab di Antara Siswa	Meskipun keterampilan membaca teks masih kurang lancar, siswa masih memiliki kemampuan minimal bahasa Arab.
4	Penguasaan <i>mufradât</i> yang terbatas dan kurangnya bimbingan guru	Dukungan Sistem dari Lingkungan Sekitar dan Metode Pengajaran yang Inovatif, dan Suasana Lingkungan Pembelajaran yang Tenang dan Kondusif	Mufaradat yang dikuasai oleh siswa terbatas sehingga dibutuhkan metode pengajaran yang efektif. Selain itu akibat tuntutan model gaya belajar berbasis proyek, maka peran guru dalam membimbing terbatas.
5	Akses teknologi digital	Ketersediaan Sumber Belajar Tambahan	Kamus konvensional sudah marak tergantikan dengan kamus digital, maka peran kamus konvensional adalah sebagai sumber belajar tambahan selain sumber belajar berbasis teknologi.

6	Kesulitan dalam Program Menyinkronkan Kamus Ekstrakurikuler dengan Kurikulum yang Mendukung	Fokus penggunaan kamus dalam pembelajaran terbatas pada kegiatan membaca dan menulis saja, sehingga perlu mendapat ruang tambah di luar jam pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa.
---	---	---

Pertama, Jumlah kamus yang terbatas. Jumlah kamus yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk mengakomodasi semua siswa dalam satu kelas. Hal ini mengakibatkan tidak semua siswa memiliki akses langsung ke kamus Arab-Indonesia, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Kedua, keterbatasan pemahaman penggunaan kamus. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan kamus Arab-Indonesia. Keterbatasan pemahaman terkait tata cara mencari makna kata atau *mufradât* tertentu menghambat kemampuan siswa untuk memanfaatkan kamus secara optimal.

Ketiga, Keterampilan Membaca Teks Arab yang Kurang Lancar. Beberapa siswa belum lancar dalam membaca teks berbahasa Arab, termasuk penguasaan huruf hijaiyah. Hal ini menjadi kendala signifikan dalam penggunaan kamus karena mereka kesulitan mengidentifikasi kata-kata yang ingin dicari.

Keempat, penguasaan *mufradât* yang terbatas. Penguasaan kosakata (*mufradât*) siswa yang masih terbatas membuat mereka kesulitan dalam memahami dan menerjemahkan kata-kata yang ditemukan dalam kamus. Ini mengurangi efektivitas penggunaan kamus sebagai sumber belajar.

Kelima, kurangnya bimbingan dari guru. Kurangnya bimbingan dan penjelasan dari guru tentang cara menggunakan kamus dengan efektif dapat menyebabkan siswa kebingungan dan kurang percaya diri dalam menggunakan kamus tersebut.

Keenam, akses terhadap teknologi digital. Meskipun kamus cetak memiliki keunggulan, keterbatasan akses terhadap teknologi digital juga dapat menjadi penghambat. Siswa yang tidak memiliki akses ke kamus digital atau aplikasi pendukung lainnya mungkin kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mudah.

Ketujuh, kesulitan dalam menyinkronkan kamus dengan kurikulum. Ada kemungkinan bahwa kamus yang tersedia tidak selalu sepenuhnya selaras dengan kurikulum atau kebutuhan spesifik pengajaran di kelas. Hal ini bisa mengakibatkan kurangnya relevansi materi yang ada di dalam kamus dengan apa yang sedang dipelajari oleh siswa.

Faktor-faktor pendukung dalam penggunaan Kamus Arab-Indonesia sebagai sumber ajar penunjang: *Pertama*, semangat dan motivasi siswa yang tinggi. Tingginya semangat dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Semangat ini mendorong siswa untuk aktif mencari tahu dan memahami materi yang diajarkan.

Kedua, kesabaran guru dalam memberikan bimbingan. Guru yang sabar dan telaten dalam membimbing siswa membantu menciptakan suasana belajar yang positif. Kesabaran guru sangat penting dalam menjelaskan penggunaan kamus dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Ketiga, kemampuan bahasa arab di antara siswa. Adanya siswa yang memiliki kemampuan bahasa Arab lebih baik dari teman-temannya bisa menjadi aset berharga. Mereka dapat membantu membimbing teman-teman sekelas dalam menggunakan kamus dan memahami materi pelajaran.

Keempat, suasana lingkungan pembelajaran yang tenang dan kondusif. Lingkungan belajar yang tenang dan kondusif mendukung konsentrasi dan fokus siswa saat belajar. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk menggunakan kamus dengan lebih efektif dan memahami materi dengan lebih baik.

Kelima, dukungan sistem dari lingkungan sekitar. Dukungan yang tinggi dari lingkungan sekitar, termasuk dukungan dari orang tua, komunitas, dan pihak sekolah, sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Support system yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis siswa.

Keenam, ketersediaan sumber belajar tambahan. Akses ke sumber belajar tambahan, seperti buku referensi, media digital, dan alat bantu pembelajaran lainnya, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung penggunaan kamus sebagai sumber utama.

Ketujuh, program ekstrakurikuler yang mendukung. Program ekstrakurikuler seperti klub bahasa Arab atau kegiatan debat dalam bahasa Arab dapat meningkatkan

minat dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab, serta memotivasi mereka untuk menggunakan kamus secara aktif.

Kedelapan, metode pengajaran yang inovatif. Penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif oleh guru, seperti role-playing, diskusi kelompok, dan proyek berbasis bahasa, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, diharapkan penggunaan Kamus Arab-Indonesia sebagai sumber ajar penunjang dapat berjalan lebih optimal, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka.

PENUTUP

Kegiatan pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al-I'lah Playen Gunungkidul guru menekankan aspek kemandirian belajar dengan menggunakan Kamus konvensional Arab-Indonesia sebagai sumber belajar penunjang yang sangat efektif. Semua siswa diajarkan tata cara memakai Kamus Al-Munawwir untuk mencari makna *mufradat* yang *gharib*. Setelah semua siswa mampu dan bisa memakai dan menggunakan Kamus, guru memberikan kebebasan belajar bagi siswa untuk mempelajari setiap tema di dalam buku paket Bahasa Arab. Dengan adanya Kamus konvensional Arab-Indonesia tersebut, pengajaran bahasa Arab terlihat mudah dan mengasyikkan. Tidak ada siswa yang merasa tertekan dan takut. Semua senang dan bersemangat untuk bisa mengasah kemampuan Bahasa Arabnya.

Penelitian tentang aspek efektifitas penggunaan kamus konvensional dalam meningkat kompetensi dan kemahiran berbahasa arab siswa belum tergambar dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada peneliti lanjutan untuk menelaah lebih dalam mengenai aspek efektifitas, perbandingannya dengan kamus digital dan bagaimana kamus konvensional dapat mengembangkan kemahiran dan kreatifitas siswa dalam belajar bahasa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qasimy, A. (1991). *Ilm al-Lughah wa Shina'ah al-Mu'jam*. Riyadh: Jami'ah Al-Mulk Su'ud.
- Azimaee, M., Victor, J. C., Vermeulen, M., & Smith, M. (2018). A National Concept Dictionary. *International Journal of Population Data Science*. <https://doi.org/10.23889/ijpds.v3i4.709>
- Ba'labaki, R. M. (1990). *Mu'jam al-Musthalahat al-Lughawiyah*. Bairut: Dâr Al-'Ilm Li Al-Malâyîn.
- Bergenholtz, H., & Tarp, S. (2004). The Concept of 'Dictionary Usage.' *Nordic Journal of English Studies*. <https://doi.org/10.35360/njes.19>
- Ferrett, E., & Dollinger, S. (2021). IS DIGITAL ALWAYS BETTER? COMPARING TWO ENGLISH PRINT DICTIONARIES WITH THEIR DIGITAL COUNTERPARTS. *International Journal of Lexicography*. <https://doi.org/10.1093/ijl/ecaa016>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Ivić, I. (2019). Printed and digital media: Printed and digital textbooks. *Center for Educational Policy Studies Journal*. <https://doi.org/10.26529/cepsj.694>
- Karimah, S. M. L. (2018). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (Sejarah Penulisan Dan Perkembangannya Tahun 1957-2018)*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Krishan, I. A., Ching, H. S., Ramalingam, S., Maruthai, E., Kandasamy, P., Mello, G. De, Munian, S., & Ling, W. W. (2020). Challenges of Learning English in 21st Century: Online vs. Traditional During Covid-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i9.494>
- Lewis, S., & Holloway, J. (2019). Datafying the teaching 'profession': remaking the professional teacher in the image of data. *Cambridge Journal of Education*. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1441373>
- Lin, W.-J., & Yueh, H.-P. (2012). Examining College Students' Reading Behaviors and Needs for Ebook Readers. *Journal of Library and Information Studies*.
- Liu, X., Lyu, J., & Zheng, D. (2021). For a better dictionary: Revisiting ecolexicography as a new paradigm. *Lexikos*. <https://doi.org/10.5788/31-1-1648>
- Marlina, L., Farraj, K. K., & Zahra, M. J. (2022). The Role of Arabic Lexicons in Teaching

- Ta'bîr Material at the Islamic Boarding School for Girls. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15408/a.v9i1.22902>
- Mu'minin, I. S. (2022). *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf Edisi Kedua*. Amzah.
- Munawwir, A. W., & Munawwir, A. W. (1997). *Kamus al-munawwir Arab-Indonesia terlengkap*.
- Nengsih, Y. K., Nurrisalia, M., Waty, E. R. K., Pd, M., & Shomedran, S. P. (2022). *Buku Ajar Media Dan Sumber Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Bening Media Publishing.
- Pavlenko, O. O., Bondar, O. Y., Yon, B. G., Kwangoon, C., Tymchenko-Mikhailidi, N. S., & Kassim, D. A. (2019). The enhancement of a foreign language competence: Free online resources, mobile apps, and other opportunities. *CEUR Workshop Proceedings*. <https://doi.org/10.55056/cte.391>
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Sage, K., Augustine, H., Shand, H., Bakner, K., & Rayne, S. (2019). Reading from print, computer, and tablet: Equivalent learning in the digital age. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09887-2>
- Shadiev, R., & Wang, X. (2022). A Review of Research on Technology-Supported Language Learning and 21st Century Skills. In *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.897689>
- Smith, M., Turner, K., Bond, R., Kawakami, T., & Roos, L. L. (2019). Concept Dictionary and Glossary at MCHP. *International Journal of Population Data Science*. <https://doi.org/10.23889/ijpds.v4i1.1124>
- Switri, E. (2022). *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.